

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan risalah samawi yang muncul secara universal untuk menangani masalah tentang kehidupan manusia yang terdapat dalam berbagai macam aspek, yaitu baik di dalam aspek spritual ataupun aspek material. Yang mempunyai artian bahwa Islam tidak hanya mengenai tentang akidah melainkan juga mencakup tentang sistem politik, sosial, budaya, dan perekonomian yang nantinya akan ditunjukkan bagi seluruh umat manusia. Karena hal ini telah diungkapkan dengan istilah bahwa Islam itu adalah *ad-din* yang mencakup tentang permasalahan akidah dan syariah. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna yang perlu dilengkapi dengan suatu sistem dan konsep ekonomi. Yang mana sistem itu dapat dijadikan sebagai panduan untuk manusia ketika ingin melakukan kegiatan ekonomi. (Rozalinda, 2014, hlm. 1)

Di dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi dijadikan sebagai roda kehidupan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat atau wadah untuk memenuhi kebutuhan material manusia, yaitu baik dalam kebutuhan individu ataupun sosial. Karena Islam itu menuntut umatnya agar dapat menganut serta mengamalkan ajaran Islam ini secara kaffah (menyeluruh). (Rozalinda, 2014, hlm.1)

Ekonomi syariah itu tidak hanya membahas mengenai aspek perilaku manusia saja melainkan juga untuk mencari tau bagaimana cara untuk mendapatkan uang dan membelanjakannya. Melainkan juga membahas mengenai aspek ekonomi yang nantinya akan membawa kepada kesejahteraan umat. Adapun yang perlu diingat di dalam konsep kesejahteraan manusia itu tidak mungkin hanya mengenai status melainkan juga sebuah kreativitas yang diperlukan dalam suatu kondisi yang sering berubah. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan itu dapat berkembang melalui ekonomi syariah yang harus sejalan dengan suatu prinsip-prinsip universal dalam Islam yang nantinya akan tetap dipandang sah sepanjang masa. Islam mengatur sendiri mengenai kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan uang yang nantinya akan di keluarkan dengan sedemikian rupa dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat. (Abdul Manan, 2012, hlm.30)

Sedangkan melihat pertumbuhan perekonomian yang semakin pesat ini dapat menghasilkan berbagai macam jenis barang yang nantinya akan di produksi. Sehingga usaha disektor peternakan adalah usaha yang memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Karena usaha sektor peternakan terutama usaha peternakan ayam pedaging adalah salah satu usaha yang tidak memerlukan waktu yang sangat lama dalam pemeliharannya serta bobot ayam pedaging yang terus meningkat pada waktu pemeliharannya. Sehingga banyaknya masyarakat yang semakin tertarik dengan peternakan ayam pedaging. Selain itu hasil dari usaha peternakan ayam pedaging ini juga sangat menjanjikan. Yang mana hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan terhadap daging ayam dari tahun ke tahun yang dapat menyebabkan banyaknya kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi. Yang berarti bahwa dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menjalankan usahanya serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. (Hari Santoso dan Titik Sudaryani, 2015, hlm. 6)

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai binatang ternak yang terdapat dalam surah Al-An'am yang telah memberikan sebuah penjelasan mengenai binatang ternak bahwa mempunyai banyak manfaat yang akan dijadikan sebagai binatang yang sangat istimewa yang disebabkan karena ada beberapa nama hewan yang telah dijadikan sebagai nama surah didalam Al-Qur'an seperti ternak sapi betina yang terdapat dalam surah Al-Baqarah serta hewan ternak yang terdapat dalam surah Al-An'am dan lebah pada surah An-Nahl. Jadi, tanpa disadari bahwa masih banyak sekali didalam ayat Al-Qur'an yang menyebutkan secara terang-terangan mengenai nama-nama hewan ternak seperti ternak unggas yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2:260; QS. Ali-Imran 3:49; QS. Al-Maidah 5-110; QS. Al-An'am 6:38. QS. An-Nahl 16:79; QS. Al-Mu'minin 23:41; dan QS. Al-Mulk 67:79. Adapun jauh sebelum semua para ahli ilmuwan biologi melakukan sebuah penelitian yang mana penelitian tersebut berhubungan dengan binatang ternak khususnya ternak unggas yang terdapat didalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan melalui turunnya wahyu mengenai binatang ternak tersebut.

Selain itu Allah berfirman didalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Mu'minin ayat 21-22 yang berbunyi:

“ Surah Al-Mu'minin 21 “

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا
وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberikan minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”. (RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, 2002, hlm.476)

“ Surah Al-Mu’minun ayat 22 ”

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

“Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangka”. (RI, Al-Qur’an Dan Terjemah, 2002, hlm.477).

Jadi dari ayat diatas telah memberikan penjelasan mengenai binatang-binatang ternak (Al-An’am) yang mana telah terdapat “ibrah” bagi manusia tersebut. Selain itu, ibrah sendiri juga dapat memberikan sebuah penjelasan melalui pelajaran atau bahkan tanda bagi manusia bahwa ibrah memberi sebuah penjelasan yang lain yaitu sesuatu yang perlu untuk diseberangi dan dieksplorasi. Adapun hal ini memberikan maksud bahwa kita sebagai manusia juga perlu untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang terdapat pada binatang ternak (Al-An'am) dengan cara melakukan pengamatan dan pemanfaatan binatang-binatang ternak yang mana manusia juga dapat memperoleh kekuasaan Allah dan bahkan karunia-Nya.

Sedangkan Allah telah menciptakan binatang ternak itu bukan semata-mata tanpa maksud dan tujuan tertentu melainkan semua ini di ciptakan karena semata-mata untuk kemaslahatan bagi umat manusia. Karena semua binatang ternak tersebut mempunyai banyak manfaat yang dapat diambil dan dapat digunakan untuk kebutuhan bahkan kelangsungan hidup manusia. Seperti firman Allah yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 5:

“ Surah An-Nahl ayat 5 yang berbunyi”.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagainya kamu makan.”. (RI, Al-Qur’an Dan Terjemah, 2002, hlm. 364)

Menurut ayat Al-Qur'an diatas bawa terdapat lafadz "Manafi'u" yang mana itu berarti berbagai manfaat. Sedangkan Shihab (2002) memberikan sebuah penafsiran bahwa Allah telah menciptakan binatang ternak yang mana hewan ternak tersebut memiliki sebuah keistimewaan yaitu memiliki bulu yang dapat digunakan untuk menghangatkan kamu. Adapun demikian bahwa dalam penggalan ayat diatas bagian dari uraian yang menyangkut sebagian dari nikmat Allah kepada manusia yaitu nikmat yang diberikan melalui perantara binatang ternak.

Selain itu Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-An'am ayat 142 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Dan diantara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu". (RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, 2002, hlm. 197)

Dalam ayat ini memberikan penjelasan tentang binatang ternak (Al-An'am) yang mana bahwa sedikitnya ada dua fungsi pada binatang ternak yaitu: yang pertama bahwa binatang ternak tersebut dapat dijadikan sebagai alat angkutan atau alat transportasi (Hamulatan) seperti kuda, sapi, dan keledai. Adapun fungsi yang kedua yaitu bahwa binatang ternak itu dapat dijadikan sebagai bahan makanan atau disebut juga dengan Farsya.

Sedangkan kata Farsya yang dimaksud disini adalah binatang yang dapat disembelih dan dapat dijadikan sebagai ternak-ternakan kecil yang mana tubuhnya hampir menyentuh tanah. Adapun binatang itu seperti kambing, domba dan sapi. Jadi, sejalan pada penafsiran yang telah dikemukakan tersebut maka dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ayam itu termasuk kedalam kategori Farsya karena ayam tersebut dapat disembelih dan dagingnya dapat untuk dimakan.

Bagi seorang pelaku usaha yang ingin menjalankan sebuah usahanya maka memerlukan salah satu faktor penunjang yaitu faktor produksi. Yang berarti bahwa faktor produksi merupakan bagian dari urat nadi dalam kegiatan suatu usaha. Yang mana, di dalam kegiatan ekonomi itu tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan yang tidak berkaitan dengan barang atau jasa tanpa diawali dengan suatu proses produksi. Adapun secara istilah ekonomi bahwa proses produksi adalah suatu siklus dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa secara optimal dengan memanfaatkan faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah dan lain sebagainya) dalam waktu tertentu. (Muhammad Syahrifani, 2011)

Produksi adalah salah satu mata rantai konsumsi yang berperan untuk menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Yang mana bahwa produsen itu sebagaimana konsumen yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan manfaat yang maksimum melalui aktivitasnya. Sedangkan, produsen yang berada dalam perspektif ekonomi Islam itu bukanlah seorang yang mencari sebuah keuntungan maksimum melainkan sebagai pencari akan sebuah manfaat. Ekspresi masalah di dalam kegiatan suatu produksi merupakan sebuah keuntungan dan berkah, sehingga membuat produsen agar dapat menentukan perpaduan antara sebuah keberkahan dan keuntungan yang akan memberikan suatu manfaat yang maksimum.

Dapat dilihat dari perkembangannya tentang perekonomian yang semakin memicu untuk munculnya beragam jenis usaha serta usaha yang dapat dikerjakan terlebih lagi dengan orang yang mempunyai sebuah kemampuan untuk melihat serta menilai peluang-peluang usaha yang ada. Sedangkan Allah SWT telah menciptakan bumi beserta isinya yang dapat dijadikan sebagai sarana produksi dan bahkan penopang dalam kehidupan manusia. Yang salah satunya berada di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut, yang saat ini dikenal dengan usaha peternakan ayam pedaging yang dijadikan sebagai kesejahteraan masyarakat atau bahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut. Karena di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut banyak terdapat lahan kosong yang digunakan oleh seorang pelaku usaha untuk mendirikan usaha peternakan ayam pedaging.

Mengenai aktivitas produksi ayam pedaging di Kabupaten Tanah Laut yang menjadi daerah usaha peternakan ayam pedaging yang berada di Kecamatan Takisung. Ayam pedaging adalah salah satu ayam yang mempunyai rasa daging yang khas dan waktu pemeliharaannya yang terbilang cukup singkat sehingga banyak masyarakat Di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut yang mendirikan usaha peternakan ayam pedaging.

Dengan bertambahnya permintaan masyarakat terhadap daging ayam dari tahun ke tahun, maka usaha peternakan ayam pedaging yang berada di Desa Ranggung dijadikan sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak-anak, membantu orang lain, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam usaha peternakan ayam pedaging diantaranya itu terjadinya perubahan suhu yang sangat ekstrim ketika terjadi perubahan musim panas atau hujan.

Selain itu diperlukannya manajemen tentang pemeliharaan ayam pedaging yang di lakukan untuk menjaga kualitas ayam pedaging itu dengan cara menjaga aliran udara yang masuk pada kandang ayam baik aliran udara yang keluar dan masuk ke dalam kandang yang harus benar-benar dapat dipastikan dengan sebaik mungkin agar ayam pedaging tersebut dapat tumbuh dengan sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbullah pertanyaan bagaimana peran pelaku usaha peternakan ayam pedaging tersebut. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “ **Peran Usaha Peternakan Ayam Pedaging Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana peran usaha peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut ?
2. Bagaimana manajemen pemeliharaan usaha peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran usaha peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan usaha peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ranggung Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikasi Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bahan Informasi ilmiah dalam Islam, khususnya untuk menambah informasi dalam kajian ekonomi Islam yang dalam penelitian ini membahas peran usaha peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Desa Ranggung, sehingga mengetahui tentang bagaimana sebenarnya yang seharusnya dilakukan agar dapat melaksanakan aktivitas bisnis menurut ekonomi Islam.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam dan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan ini dari aspek yang berbeda.
3. Untuk menambah khazanah pengembangan literatur pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari peneliti yang dilakukan ini, diberikan penjelasan berikut.

1. Peran, adalah sesuatu yang menjadi suatu bagian atau yang memegang pimpinan dan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aditya Bagus Pratama, hlm. 460)
2. Usaha, ini merupakan yang terdiri dari suatu usaha yang berarti kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Adapun yang di maksud disini adalah peternakan ayam pedaging. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aditya Bagus Pratama, hlm.623).
3. Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang secara khusus dipelihara untuk menghasilkan daging.
4. Tingkat perekonomian masyarakat, adalah suatu peran yang mana dalam meningkatkan suatu penghasilan atau bahkan menjadi suatu penopang bagi kehidupan sebagian masyarakat yang menjadi suatu peternakan atau yang mengusahakannya di Desa Ranggung.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peran usaha peternakan ayam potong terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Peneliti menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan penulisan teliti yaitu:

Pertama : Penelitian yang dilakukan oleh Mourliani, (2016) dengan judul “Peran Usaha Perkebunan Nanas Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Tamban.” Hal penelitian di penelitian ini yaitu, menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkatkan setelah menggeluti usaha perkebunan nanas.

Dengan perkebunan tersebut masyarakat disana mempunyai penghasilan lebih dan tentunya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Peran Usaha dan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini membahas tentang perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban dan peternakan ayam pedaging terhadap tingkat perekonomian masyarakat di desa Ranggang Kabupaten Tanah Laut

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, (2019) dengan judul “Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kalidawir Tulungagung.” Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa pada pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur pelaku usaha peternakan senantiasa menerapkan fungsi-fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: (a) perencanaan dalam besarnya modal yang akan dikeluarkan, menentukan arah tujuan usaha dan dampak yang akan ditimbulkan, (b) pengorganisasian pada pengelolaan usaha masih sederhana dan sistem organisasi masih bersifat tradisional, (c) kepemimpinan dalam bentuk memotivasi kerja, dan (d) pengendalian dilakukan hanya pada saat pemberiann vaksin dan penyortiran telur. Pendapatan rata-rata antara pelaku usaha peternakan satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan.

Peran pelaku usaha meliputi: (a) sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja hanya dilingkungan sendiri, (b) sumber pendapatan utama bagi karyawan, dan (c) sumber inovasi dalam bentuk pembaharuan/ perbaikan proses kerja dan belum terdapat inovasi baru mengenai penggunaan alat-alat teknologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini membahas tentang pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Ketiga: Penelitian ini dilakukan oleh Tavi Supriana dan Via Lestari Nasution (2015), dengan judul “Peran Usaha TKI Purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna Di Provinsi Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini adalah (1) Usaha TKI Purna berperan terhadap perluasan kesempatan kerja. Dengan asumsi setiap TKI yang ditempatkan mulai tahun 2005 membuka usaha, tingkat pengangguran di Sumatera tahun 2008 berkurang sebesar 20,53%. Usaha TKI Purna berperan terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat dibidang jasa, industri, perdagangan, dan pertanian/peternakan serta berperan dalam pengembangan ekonomi lokal (Lokal Economic Development/LED). Usaha TKI Purna menciptakan pendapatan baik untuk pengusaha maupun kerja dan sektor-sektor lain yang mendukungnya. Selain itu, dana remintasi yang dikirimkan oleh TKI dari luar negeri secara makro mampu menggerakkan perekonomian di pedesaan.

Pendapatan dari usaha dan dana remisasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha TKI Purna, sedangkan variabel pendidikan, lamanya mendapat bimbingan teknis dan pembinaan lanjutan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha TKI purna. Penambahan modal sebesar Rp. 1.000.000,00 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000,00, per bulan, dan penambahan tenaga kerja sebanyak 1 orang, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 44.757, 562 per bulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Peran Usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini membahas tentang TKI Purna terhadap pengembangan ekonomi lokal dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha TKI Purna di Provinsi Sumatera Utara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang kegiatan ekonomi dalam Islam, terdiri atas: ekonomi Islam, produksi Islam dan manajemen.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengelolaan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, rekapitulasi data dalam bentuk tabel, dan analisis data.

Bab V merupakan penutupan dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.